Eksis

Jurnal Ilmiah Ekonomi dan Bisnis, 13(2), November 2022, 147-157
Fakultas Ekonomi, Universitas Batanghari Jambi
ISSN 2580-6882 (Online), ISSN 2087-5304 (Print), DOI 10.33087/eksis.v13i2.297

Profesionalisme Pemimpin Milenial Berkarakter Bela Negara Era 4.0 di Yes Institute Indonesia

Roudlotul Badi'ah[1], Rizna Ramadhani Winanda[2], Hilda Khuzaifah[3]
Program Studi Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Ekonomi, UPN "Veteran" Jawa Timur
*Corespondence email: 20061020038@student.upnjatim.ac.id

Abstract. *Industrial revolution 4.0 requires company leaders to continue to innovate to compete. The leader of YES Institute Indonesia is currently facing new, bigger competition and better technology. Therefore, this study aims to determine the professionalism of millennial leaders with the character of State Defense in meeting the opportunities and challenges of the 4.0 industrial revolution era to produce a young generation who excel at YES Institute Indonesia. The research method used is descriptive qualitative, through interviews with the Founder of YES Institute Indonesia, documentation, and literature. Data analysis using Interactive Model analysis with the help of ATLAS.ti software 9. The results show the opportunities faced by millennial leaders in the era of the industrial revolution 4.0, namely utilizing technology through social media and websites to promote service products and educate the market, exchange ideas, increase knowledge and information, facilitate communication and discussion. While the challenges from yourself are caused by the closest people, limited team members, marketing professionals, new competitors, consistency. The challenge of innovation design is to add online services, develop websites and applications. The challenge is being able to upgrade yourself and accept change by utilizing social media and forming alumni groups to exchange ideas from different generations.*

Keywords : *Professionalism, Millennial Leaders, Industrial Revolution 4.0, Innovation*

PENDAHULUAN

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM) ingin meningkatkan jumlah masyarakat yang memulai usaha di tanah air dengan menjalankan program pengembangan wirausaha muda milenial di tahun 2021. Tingkat kewirausahaan nasional Indonesia diperkirakan meningkat mencapai 3,9 persen pada 2024, dengan penambahan 1,5 juta wirausahawan baru diperlukan untuk menciptakan lapangan pekerjaan dan mendorong pertumbuhan ekonomi di Indonesia (Endarwati, 2020).



Sumber: Badan Pusat Statistik (2021)
Gambar 1. Komposisi Penduduk Indonesia Tahun 2020

Struktur penduduk bisa dijadikan sebagai modal pembangunan bagi negara apabila terdapat banyak penduduk dalam usia produktif. Menurut statistik SP2020 pada Gambar 1 mencatat generasi milenial yang lahir antara tahun 1981 hingga 1996 dengan perkiraan usia saat ini 24-39 tahunn merupakan kelompok terbesar kedua yang mendominasi jumlah penduduk Indonesia yakni sebanyak 69,38 juta jiwa atau 25,87 persen dari jumlah keseluruhan populasi penduduk Indonesia (Badan Pusat Statistik, 2021). Generasi ini dianggap sebagai bagian dari usia produktif yang memiliki potensi mendorong meningkatkan laju perekonomian.

Secara demografis, generasi milenial menjadi mayoritas penduduk usia produktif pada tahun 2020. Ini adalah peluang sekaligus tantangan bagi negara saat ini dan dimasa depan, karena generasi ini memiliki kapasitas menjadi pemain kunci dalam proses pembangunan yang akan membentuk masa depan Indonesia. Potensi demografis Indonesia sangat besar dan dibutuhkan untuk penguatan serta pengembangan wirausaha muda produktif dan berkualitas. Mengambil resiko sebagai wirausaha adalah jalan terbaik bagi anak muda yang ingin sukses, karena generasi milenial ini akan berdampak besar bagi Indonesia di tahun-tahun mendatang. Karena itu, generasi milenial memegang peranan penting dalam membangun Indonesia yang lebih maju melalui cara-cara strategis. Generasi muda Indonesia masa kini adalah generasi muda yang bersemangat, jiwa kompetitif, dan adaptif secara teknologi, sehingga cocok untuk menyongsong revolusi industri 4.0 dan dapat bersaing dengan negara-negara lain didunia.

Industri 4.0 sering disebut juga istilah sebagai revolusi digital dan era disrupsi teknologi. Industri 4.0 dijuluki era disrupsi teknologi karena otomatisasi dan konektivitas pada suatu bidang akan menyebabkan pergerakan dunia industri dan persaingan pekerjaan menjadi non-linier (Yahya, 2018). Disruption merupakan

suatu inovasi yang akan merestrukturisasi segalanya tentang sistem lama dengan cara baru dan bahkan dapat mengakibatkan munculnya pemain baru untuk menggantikan yang sudah ada. Disrupsi mengubah teknologi tradisional yang serba fisik dengan teknologi digital yang menciptakan sesuatu yang benar-benar baru, efisien, dan bermanfaat daripada teknologi sebelumnya (Kasali, 2017). Kemajuan teknologi didalam kehidupan tidak dapat dilawan karena akan mengikuti sesuai perkembangan manusia dan ilmu pengetahuan, serta revolusi industri 4.0 yang akan memaksa manusia untuk berpartisipasi dalam kemajuan teknologi. Oleh karena itu, sikap generasi penerus yang inovatif, kreatif, dan jiwa wirausaha harus didorong sebagai hasil dari upaya kepemimpinan milenial (Ambarwati & Raharjo, 2018). Dari segi fungsi sosial, generasi milenial mempunyai keunggulan dibandingkan generasi sebelumnya, terutama kreativitas, jaringan media sosial yang luas, dan rasa percaya diri pada kemampuan yang dimiliki (Achmad W et al., 2019). Dengan demikian diharapkan dengan pemimpin milenial yang profesional dapat memberikan inovasi dan gebrakan baru, sehingga mampu memberikan layanan yang baik, optimal, berkualitas, dan mampu memanfaatkan peluang dan menghadapi tantangan di era revolusi industri 4.0. Akan tetapi, potensi adanya ancaman, gangguan, hambatan, dan tantangan dapat muncul dalam revolusi industri 4.0 jika pemerintah sebagai penyelenggara negara dan masyarakat secara keseluruhan tidak bersinergi untuk meningkatkan kesadaran bersama tentang perlunya mengimplementasikan nilai-nilai Bela Negara untuk kehidupan bersama di masa depan. Sehingga selain menjadi pemimpin milenial yang profesional juga harus disertai berkarakter Bela Negara.

YES *(Young Entrepreneur and Scientist)* Institute Indonesia merupakan lembaga yang bergerak di bidang jasa pembinaan dan pendampingan penulisan karya di bidang kewirausahaan dan riset karya ilmiah pada tingkat siswa SMA dan mahasiswa yang memberikan layanan mentoring, pendampingan, bimbingan dan eksekusi pelaksanaan lapang secara tersistem dan terarah mulai dari tahap pemunculan ide, penulisan proposal, hingga siap presentasi di kompetisi yang berlokasi di Jl. Sumargo Gg Flamboyan 29 B, Lamongan. Terdapat dua layanan produk yang ditawarkan YES Institute Indonesia yakni pilihan sistem pembinaan *YES Class* yaitu pembinaan langsung secara tatap muka oleh Mentor Berprestasi dan *YES Private* yaitu pembinaan intensif via *online* oleh Mentor Berprestasi. Dalam berkembangnya kemajuan teknologi yang semakin cepat, menuntut pemimpin YES Institute Indonesia untuk selalu berinovasi agar tidak tertinggal dan dapat bersaing dengan para kompetitornya, karena saat ini mulai banyak bermunculan kompetitor sejenis yang lebih besar dan penerapan teknologi yang lebih baik dari YES Institute Indonesia.

Dengan demikian, dari uraian diatas penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profesionalisme pemimpin milenial berkarakter Bela Negara dalam mengahadapi peluang dan tantangan era revolusi industri 4.0 untuk mencetak generasi muda berprestasi di YES Institute Indonesia.

Landasan Teori

Profesionalisme

Profesionalisme merupakan sikap atau semangat menjunjung tinggi suatu pekerjaan dan citra publiknya, serta mendalami ilmu pengetahuan dan substansi bidang tertentu (Akob et al., 2019). Profesionalisme dapat diartikan sebagai pekerjaan yang membutuhkan penguasaan pengetahuan, meliputi ilmu pengetahuan, keterampilan, dan metode (Marita & Gultom, 2018). Ciri ciri Profesional yaitu *an expert, high achiever, excellence competence, best ethical behaviors, big thinker, good human relationship, charisma image, consistent behavior* (Yuhertiana, 2021). Sedangkan menurut Marlianti (2013) ciri dan sikap yang terkait dengan profesionalisme seperti: (a) Memiliki tingkat keahlian yang tinggi dalam suatu profesi tertentu, serta kompetensi dalam penggunaan alat-alat khusus yang digunakan untuk menyelesaikan pekerjaan; (b) Mempunyai pengetahuan, pengalaman, dan kecerdasan untuk mengkaji sebuah masalah, serta waspada terhadap situasi yang muncul secara cepat, tepat, dan serta berhati-hati saat membuat keputusan; (c) Mempunyai perspektif berwawasan ke depan yang memungkinkan untuk memprediksi perubahan dan perkembangan.; (d) Percaya pada kemampuan diri sendiri dan keterbukaan terhadap ide-ide orang lain, tetapi dengan hati-hati memutuskan pilihan terbaik untuk pertumbuhan diri sendiri.; (e) Merespon dengan cepat dan efektif terhadap perubahan yang muncul; (f) Menampilkan hasil atau prestasi kerja *(performance)* yang unggul melalui pengukuran efektivitas, efisiensi, dan kualitas kerja.

Peluang dan Tantangan Kepemimpinan Milenial Era Revolusi Industri 4.0

Era disrupsi merupakan revolusi industri 4.0 dimaknai dengan perubahan mendasar dalam kehidupan yang lebih efisien dan bermanfaat bagi masyarakat sebagai hasil inovasi teknologi digital yang dimungkinkan dengan mempelajari dan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam meningkatkan kualitas hidup (Yulizar & Farida, 2019).

Era revolusi 4.0 menghadirkan peluang dan tantangan yang harus dihadapi para pemimpin milenial agar dapat bertahan dalam menghadapi perubahan yang begitu cepat. Menurut Simatupang (2020) peluang dan tantangan yang perlu disikapi di era revolusi industri 4.0 antara lain mentransformasikan teknologi informasi menjadi alat promosi, dan mentransformasikan teknologi informasi menjadi alat tukar pikiran dalam rangka memajukan organisasi atau lembaga yang dipimpin. Sedangkan tantangannya meliputi sebuah tantangan awal

diri sendiri pada seorang pemimpin, sosialisasi desain-desain inovatif, dan selalu mengupgrade dan menerima perubahan sebagai bentuk tantangan pada seorang pemimpin.

Bela Negara

Menurut Dewan Ketahanan Nasional (2018) Bela Negara merupakan Jiwa kecintaan kepada Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945 dalam menjamin kelangsungan hidup bangsa dan negara, Kewajiban dasar manusia, dan Kehormatan bagi setiap warga negara yang dilaksanakan dengan penuh kesadaran, tanggungjawab, dan rela berkorban dalam pengabdian kepada negara dan bangsa, yang Ketika diwujudkan dalam bentuk sikap dan perilaku, maka jiwa, kewajiban, dan kehormatan tersebut menjelma menjadi "Upaya Bela Negara". Nilai-nilai dasar Bela Negara secara utuh terdiri dari: (a) Kecintaan kepada Tanah Air; (b) Kesadaran berbangsa dan bernegara; (c) Yakin kepada Pancasila sebagai ideologi negara (d) Rela berkorban untuk bangsa dan negara; (e) Memiliki kemampuan bela negara dengan baik secara psikis maupun fisik; dan (f) Semangat mewujudkan negara yang berdaulat, adil, dan Makmur.

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif, karena peneliti mendeskripsikan mengenai profesionalisme pemimpin milenial berkarakter Bela Negara dalam mengahadapi peluang dan tantangan era revolusi industri 4.0 untuk mencetak generasi muda berprestasi di YES Institute Indonesia.

Teknik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu melalui wawancara dengan Agung Firdamansyah selaku *Founder* YES Institute Indonesia yang dilaksanakan secara *online* pada hari Rabu, 7 April 2021 dengan menggunakan *Google Meet*. Selain itu, dengan melihat dokumentasi yang dikumpulkan dari dokumen perusahaan yaitu *company profile* dan literatur yang menunjang penelitian.

Instrumen pada penelitian ini yaitu laptop, pedoman wawancara, serta alat tulis menulis. Sedangkan analisis data menggunakan *Interactive Model* dari Miles et al. (2014) yang terbagi menjadi beber(apa bagian kegiatan analisis yaitu pengumpulan data, kondensasi data, penyajian data, serta penerikan kesimpulan atau verifikasi data. Teknik analisis data ini menggunakan bantuan *software* ATLAS.ti 9, karena menurut Afriansyah (2016) ATLAS.ti bisa mendukung dalam pengorganisasian, pemberian kode, dan analisis data penelitian dengan efisien dan terstruktur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemimpin Milenial Profesional YES Institute Indonesia

Generasi milenial merupakan generasi yang akan bertanggung jawab atas perekonomian Indonesia di masa depan, dan mereka dianggap dapat mempimpin negara menuju pembangunan lebih maju dan dinamis. Menurut Ambarwati & Raharjo (2018) diproyeksikan saat tahun 2030, 70% pemimpin masa depan Indonesia akan muncul dari generasi milenial yang masuk dalam usia produktif. Hal ini dapat terlihat pada saat ini sudah mulai banyak bermunculan para pengusaha-pengusaha muda yang kreatif dan inovatif. Sama halnya dengan Agung Firdamansyah dimasa menjadi seorang mahasiswa saat usianya masih 20 tahun sudah mulai merintis untuk membuat sebuah usaha yang bergerak di bidang jasa pembinaan penulisan karya dengan nama YES *(Young Entrepreneur & Scientist)* Institute Indonesia. Sebagai seorang pemimpin milineal, beliau mendirikan usaha YES Institute Indonesia sebagai inovasi *social enterprise* jasa pembinaan Karya Ilmiah dan Kewirausahaan *Business Plan* dalam mencetak juara di Kompetisi baik tingkat Regional, Nasional, maupun Internasional dengan komitmen untuk selalu mencetak generasi-generasi muda yang berprestasi sebagai dedikasi terbaik yang diberikan YES Institute Indonesia untuk membangun negeri. Besar harapan Agung Firdamansyah sebagai seorang pemimpin milineal agar hal-hal positif yang ada pada YES Institute Indonesia dapat dibagikan dan disebarkan ke seluruh pemuda-pemuda di seluruh pelosok negeri, sehingga nantinya dapat muncul orang-orang yang kompeten dan berprestasi baru di Indonesia. Beberapa prestasi yang pernah diraih Agung Firdamansyah *Founder* YES Institute Indonesia adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Prestasi *Founder* YES Institute Indonesia

Penghargaan	Tahun
Penerima Beasiswa Bank Indonesia	2015
Penerima Program Mahasiswa Wirausa	2015
Juara BizGuide Vidio Profil Produk	2015
Proyek Implementasi Website bagi UMKM Kerajinan Kulit di Sidoarjo	2015
Sertifikasi Enterprise Resource Planning menggunakan SAP	2015
Finalis 1st Camp Innocamp 2016 Ajang Kompetisi Pengembangan Ide Bisnis Tingkat Nasional	2016
Juara 1 ajang AMICTA 2016 Kategori Financial and SME Nasional	2016
Finalis dalam COMPFEST 8 Kategori Startup Academy Nasional	2016
Semifinalis Sociopreneurs Muda Indonesia (SOPREMA) 2016	2016
Finalis Pagelaran Mahasiswa Nasional Bidang Teknologi Informasi dan Komunikasi (Gemastik) 9	2016
Top 5 Wirausaha Muda Pemula Berprestasi Kemenpora RI	2018
Juara 1 Pemuda Pelopor Pendidikan Kabupaten Lamongan	2019

Sumber: YES Institute Indonesia (2021)

Awalnya usaha YES Institute Indonesia yang

dirintis ini hanyalah sebuah keisengan belaka tetapi setelah berjalannya waktu Agung Firdamansyah sebagai generasi muda ingin terus menjalankan dan mengembangkan usahanya serta memberikan perubahan kepada para anak-anak muda agar dapat mengukir prestasi. Hal ini sejalan dengan yang dikemukan Iswahyudi & Iqbal (2018) bahwa ambisi wirausaha di kalangan generasi milenial dapat dibangkitkan tidak hanya dengan memberikan pendidikan atau pelatihan tentang kewirausahaan, tetapi juga dengan memberikan mereka informasi terkait bagaimana generasi milenial memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha *(desirability)* dan kemampuan untuk melaksanakan sesuatu dengan baik *(feasibility)*.

Agung Firdamansyah sebagai pemimpin milenial di YES Institute Indonesia, mempunyai visi untuk membentuk genereasi muda Indonesia yang berdedikasi, kompeten, dan berprestasi dengan membuat karya-karya kepenulisan. Usaha yang didirikannya ini memiliki tujuan untuk mencetak Generasi Berprestasi Baru di Indonesia, mencetak bibit wirausahawan di Indonesia, serta memberikan kompetensi dan keterampilan baru ke binaan melalui program layanan yang ditawarkan dalam usahanya. Hal ini secara tidak langsung melalui usahanya yaitu YES Institute Indonesia sebagai upaya dalam mengimplementasikan nilai-nilai Bela Negara, karena Bela Negara bukan hanya sebatas untuk mempertahankan ketahanan Negara dengan mengangkat senjata tetapi juga disesuaikan dengan kemampuan dan profesi masing-masing sebagai wujud cinta terhadap Tanah Air yakni Indonesia.

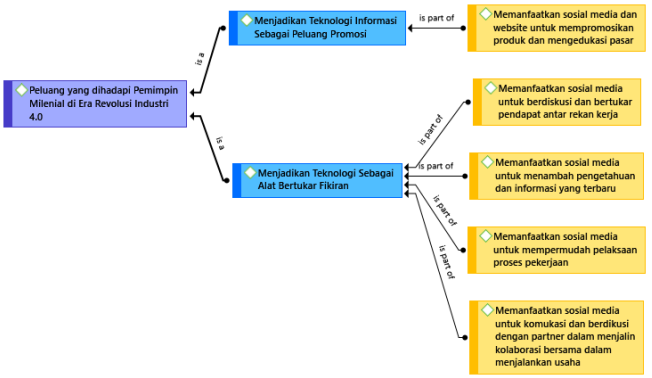


Sumber : YES Institute Indonesia (2021)

Gambar 2. Prestasi *Founder*, Mentor, dan Binaan YES Institute Indonesia

Peluang yang dihadapi Pemimpin Milenial YES Institute Indonesia dalam Mencetak Generasi Muda Berprestasi di Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri 4.0 membuka peluang yang luas bagi siapapun untuk maju begitu juga dalam memimpin, seorang pemimpin harus dapat melihat peluang yang ada dalam era revolusi industri 4.0, karena peluang tersebut akan membuat perusahaan yang dipimpin dapat meju dengan pesat. Peluang-peluang yang dapat dimanfaatkan oleh pemimpin milenial YES Institute Indonesia dapat dilihat pada Gambar 3.



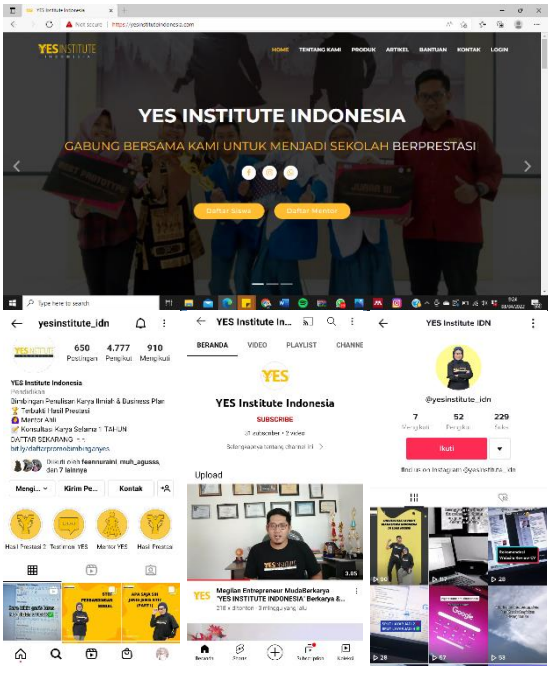
Sumber : Olah data hasil wawancara (2021)

Gambar 3. Analisis Hasis Wawancara Peluang yang dihadapi Pemimpin Milenial Era Revolusi Industri 4.0

Berdasarkan Gambar 3 diatas, peluang yang dihadapi pemimpin milenial YES Institute Indonesia di era revolusi industri 4.0 dapat diuraikan sebagai berikut:

Menjadikan Teknologi Informasi Sebagai Peluang Promosi

Teknologi merupakan suatu *tools* atau alat untuk dapat membantu seorang pemimpin milenial YES Institute Indonesia dalam menjalankan usahanya. Dengan adanya teknologi akan mempermudah segalanya, melalui sebuah *smartphone* YES Institute Indonesia dapat memprosikan produk layanan dan mengedukasi pasar akan pentingnya kepenulisan melalui beberapa sosial media yakni *instagram:* yesinstitute_idn, *twitter:* @yesinstitute_id, *tiktok:* @yesinstitute_idn, *youtube:* YES Institute Indonesia dan *website:* https://www.yesinstituteindonesia.com.



Sumber : YES Institute Indonesia (2021)

Gambar 4. *Website* dan Media Sosial YES Institute Indonesia

Melalui beberapa akun sosial media dan *website* tersebut YES Intitute Indonesia membagikan konten-konten yang sangat bermanfaat terkait kepenulisan kewirausahaan maupun karya ilmiah, prestasi-prestasi para binaan, quotes motivasi, dll sebagai upaya untuk mengedukasi pasar agar mereka tertarik untuk berkarya dan bergabung bersama menjadi binaan YES Institute Indonesia.

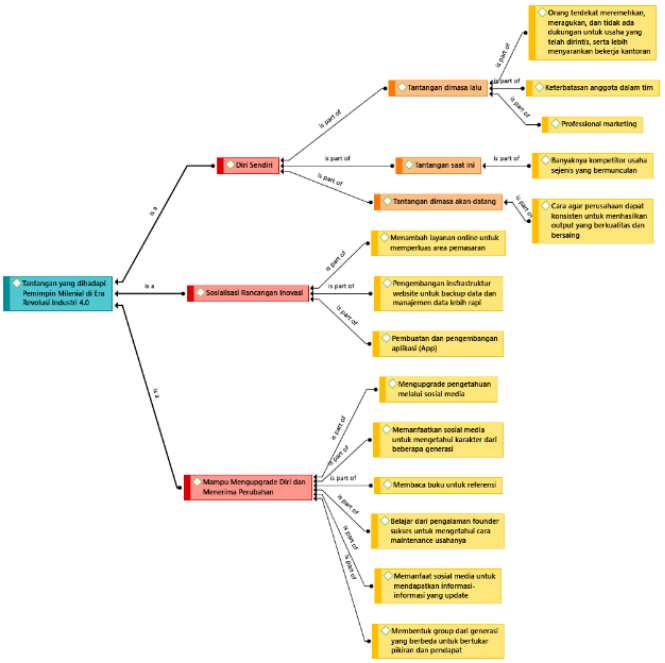
Menjadikan Teknologi Sebagai Alat Bertukar Fikiran

Pemimpin milenial juga harus menjaga hubungan antara bawahannya, apalagi mayoritas tim YES Institute Indonesia adalah para generasi muda, jadi memanfaatkan teknologi informasi melalui sosial media *WhatsApp* sebagai bahan untuk berdiskusi seputar kepenulisan dan saling bertukar pendapat dengan para mentor lainnya apabila mengalami kesulitan saat proses bimbingan dengan binaan. Selain itu, juga bergabung dalam grup *WhatsApp* maupun *Telegram* yang berkaitan dengan kepenulisan untuk menambah pengetahuan dan informasi yang baru. Adanya *WhatsApp Group* juga untuk mempermudah para mentor untuk melaksanakan proses bimbingan dengan para binaan tanpa harus bertemu secara langsung.

Dengan teknologi juga mempermudah pemimpin YES Institute Indonesia untuk berkomunikasi dan berdiskusi bersama dengan partnernya yaitu Kampung Inspirasi dan Tutor Teknik untuk berkolaborasi bersama dalam menjalankan usahanya. Kolaborasi dengan Tutor Teknik dilakukan untuk memberikan materi apabila terdapat binaan-binaan yang idenya terkait dengan teknologi atau pembuatan alat. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan Hidayatullah et al. (2018) bahwa generasi milenial sangat diuntungkan dengan perkembangan teknologi dan informasi, yang memungkinkan mereka dapat melakukan berbagai hal dengan cepat, mudah, dan dapat memperoleh informasi yang paling *up-to-date*. Dengan demikian adanya pengetahuan ilmu baru dari orang yang ahli dibidangnya dapat memberikan hasil yang terbaik, berkualitas, dan maksimal untuk karya para binaan YES Institute Indonesia.

Tantangan yang dihadapi Pemimpin Milenial YES Institute Indonesia dalam Mencetak Generasi Muda Berprestasi di Era Revolusi Industri 4.0

Revolusi industri tidak hanya memberikan peluang akan tetapi juga memberi tantangan bagi seorang pemimpin generasi milenial. Berikut hasil wawancara tantangan yang dihadapi oleh *Founder* YES Institute Indonesia sebagai seorang pemimpin milineal di era revolusi industri 4.0 dapat ditunjukkan pada gambar dibawah:



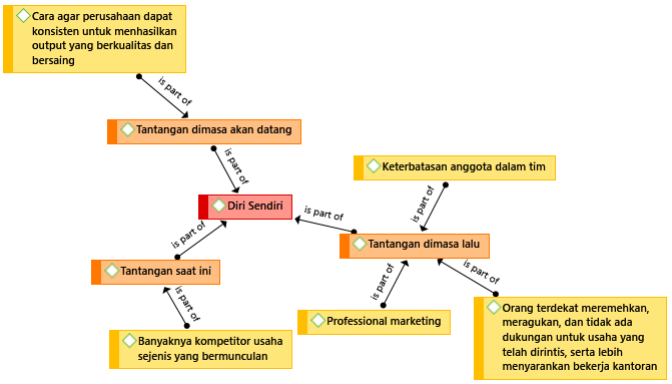
Sumber : Olah data hasil wawancara (2021)

Gambar 5. Analisis Hasis Wawancara Tantangan yang dihadapi Pemimpin Milenial Era Revolusi Industri 4.0

Untuk uraian penjelasan tantangan pemimpin milenial di era revolusi industri 4.0 sebagai berikut:

Diri Sendiri

Tantangan terbesar menjadi seorang pemimpin milenial adalah diri sendiri, karena sebagai pemimpin harus mampu menerima perubahan dan perkembangan zaman atau masih tetap dengan cara yang lama. Hal ini diperlukan sebuah penguatan diri dan harus siap dalam menghadapi sebuah perubahan sehingga sebuah perusahaan yang dipimpinnya dalam menghadapi era baru dapat dipersiapkan dengan matang dan perusahaan yang dikelolanya tidak tertinggal dengan perusahaan-perusahaan lainnya.



Sumber : Olah data hasil wawancara (2021)

Gambar 6. Analisis Hasis Wawancara Tantangan yang dihadapi Pemimpin Milenial di Era Revolusi Industri 4.0 dari Diri Sendiri

Berdasarkan Gambar 6 maka dapat dijelaskan bahwa menjadi seorang pemimpin milenial memang

tidaklah mudah, ada banyak tantangan yang harus dihadapi. Hal ini juga dialami oleh *founder* YES Institute Indonesia dalam menjalankan usahanya, banyak tantangan yang harus dihadapi dan dilewatinya mulai awal merintis usahanya hingga saat ini usaha yang dijalankannya mulai berkembang. Sebuah usaha jasa pembinaan penulisan karya tulis yang mulai dirintis pada tahun 2015 oleh Agung Firdamansyah bersama seorang rekannya saat mereka berdua sama-sama masih menjadi seorang mahasiswa. Usaha yang dibangun awalnya hanya sebuah keisengan, tetapi ternyata memang sangat dibutuhkan oleh para siswa maupun mahasiswa untuk membantu dalam berkarya dalam memperoleh prestasi. Akhirnya ditahun 2017 usaha jasa pembinaan penulisan karya tulis yang dirintisnya dengan nama YES *(Young Entrepreneur and Scientist)* Institute Indonesia resmi memiliki legalitas usaha mulai dari akta pendirian lembaga, izin operasional penyelenggaraan kursus, NPWP perusahaan, dan legalitas lainnya sebagai upaya profesionalitas perusahaan untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat. Selain itu dengan melengkapi legalitas usaha yang telah dilakukan oleh pemimpin milenial YES Institute Indonesia yang salah satunya dengan membuat NPWP Perusahaan ini menunjukkan keterlibatannya sebagai warga negara dalam membayar pajak yang merupakan usaha untuk memberikan kontribusi secara tidak langsung demi peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa. Karena menurut Priyatno (2019) pembayaran pajak sebagai cerminan usaha pembelaan Negara akan membuat setiap warga negara bangga dan menimbulkan kesadaran memiliki Indonesia dan kecintaannya terhadap tanah air.

Akan tetapi, dibalik itu semua ada tantangan yang dihadapi, pertama tantangan tersebut pasti datang dari orang-orang terdekat yang meremehkan, meragukan, dan tidak ada dukungan untuk usaha telah dirintisanya, serta lebih menyarankan untuk bekerja kantoran. Akhirnya setelah berjalannya waktu dapat terbukti dan dapat menunjukkan hasil dari perusahaan yang dirintis dan dipimpinnya.

Tantangan kedua saat perintisan usaha yakni keterbatasan anggota dalam tim karena pada awalnya memang binaan yang dibimbing masih terbatas sehingga masih dapat dilakukan hanya dua orang saja. Tetapi setelah dicoba untuk perluasan pasar, ternyata usaha yang dijalankan ini tidak bisa dilakukan hanya dengan dua orang saja. Akhirnya memutuskan untuk membuka rekrutmen untuk mengatasi hal tersebut, tetapi saat itu belum ada rasa percaya diri karena ada rasa ketakutan jika tidak ada yang mendaftar untuk bersama-sama membantu para generasi muda untuk berprestasi melalui sebuah karya. Ternyata dalam rekrutmen yang pertama yang daftar cukup banyak, dari hal tersebut *founder* YES Institute Indonesia sebagai seorang pemimpin mulai sadar ternyata masih banyak orang-orang baik yang mau untuk berbagai pengalaman dan pengetahuannya kepada para siswa maupun mahasiswa dalam membimbing pembuatan karya tulis. Dari YES Institute Indonesia inilah sebagai wadah untuk menampung dan menemukan mereka untuk bersama-sama berkarya untuk negeri. Adanya rekrutmen yang dilakukan YES Institute Indonesia dapat menyerap lapangan kerja bagi tenaga kerja untuk generasi muda yang terampil dan kompeten, serta membantu para generasi muda untuk berprestasi dari karya-karya yang dihasilkan baik dibidang kewirausahaan ataupun karya ilmiah merupakan juga wujud Bela Negara yang dilakukan Agung Firdamansyah melalui profesinya sebagai pemimpin milenial YES Institute Indonesia untuk mengharumkan bangsa Indonesia dari hasil karya para binaannya. Berkonstribusi untuk kemajuan negara adalah salah cara untuk mewujudkan nilai dasar cinta tanah air (Salsabiela, 2017).

Tantangan yang ketiga saat perintisan usaha yaitu *professional marketing*. Semakin banyak sekolah yang bekerjasama dengan YES Institute Indonesia maka jumlah peserta binaan juga bertambah banyak, serta rasa tanggungjawab juga semakin besar untuk dapat menunjukkan hasil dari binaannya tersebut. Dari situlah mulai dibuat *Standart Operational Procedure* (SOP) dalam melaksanakan segala aktivitas pendampingan sebagai bentuk profesionalitas perusahaan untuk mencetak generasi penerus yang berprestasi.

Dari ketiga tantangan yang telah diuraikan tersebut merupakan tantangan yang dihadapi seorang pemimpin milenial YES Institute Indonesia saat awal merintis usahanya. Setelah berhasil melewati tantangan-tantangan saat awal perintisan usaha tersebut hingga dapat berkembang saat ini tentunya juga masih ada tantangan yang harus dihadapi pada saat ini atau sekarang dan tantangan dimasa yang akan datang agar YES Institute Indonesia dapat bersaing dan tidak tertinggal dengan perusahaan sejenis lainnya. Tantangan yang harus dihadapi pemimpin YES Institute Indonesia saat ini yakni banyaknya kompetitor usaha sejenis yang bermunculan pada akhir-akhir ini tekait jasa-jasa pembinaan karya tulis. Meskipun demikian pemimpin YES Institute Indonesia merasa senang karena semakin kesini semakin banyak kelompok-kelompok yang bergerak untuk membantu anak-anak muda dalam berkarya. Karena jika dibandingkan dengan awal pendirian usahanya dulu masih belum terlalu banyak, jika adapun itu sifatnya seperti komunitas daerah maupun organisasi sosial. Tetapi yang masuk ke siswa SMA tidak terlalu banyak, kebanyakan untuk para mahasiswa. Sebagai seorang pemimpin milenial YES Institute Indonesia, dengan adanya banyak jasa pembinaan yang bermunculan menjadikan sebuah peluang bagi perusahaan yang dipimpinnya karena berarti kompetitor sejenis ini juga mengedukasi pasarnya agar orang-orang sadar tentang dunia kepenulisan karya.

Meskipun saat ini sudah bermunculan pemain baru yang perkembangannya cukup cepat dan besar dari

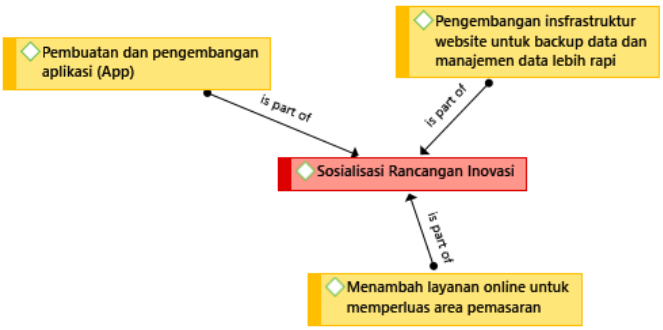
segi layanan *App* juga dari segi pasarnya yang sudah cukup luas, akan tetapi hal tersebut tidak dijadikan sebagai persaingan oleh pemimpin milenial YES Institute Indonesia karena mereka juga pasti sama-sama untuk mengedukasi pasarnya terkait dengan karya tulis, selama hal tersebut positif dan untuk meningkatkan softskill generasi muda itu tidak menjadi permasalahan. Selain itu, juga dari awal pendirian usahanya pemimpin YES Intitute Indonesia memiliki visi tersendiri untuk mengangkat sekolah-sekolah yang ada didaerahnya yaitu Lamongan untuk dapat berprestasi dikancah kabupaten, provinsi, nasional, maupun internasional. Meskipun menjadi seorang pemimpin tetapi *founder* YES Institute Indonesia harus terlibat disemua binaan yang ada minimal pernah kontakan dan kenal satu sama lain, untuk membangun kedekatan secara emosional. Karena jika pasar yang disasar oleh YES Institute Indonesia sangat luas dengan binaan yang sangat banyak, yang ditakutkan layanan yang diberikan tidak dapat maksimal dan hasil yang didapat juga tidak sesuai dengan harapan. *Founder* YES Intitute Indonesia tidak ingin para binaan yang menggunakan layanannya atau bimbingan justru tidak mendapat apa-apa. Dengan keterlibatan pemimpin YES Institute Indonesia secara langsung pada setiap tim, dia dapat memantau progress dari semua binaan dari YES Institute Indonesia dan untuk melihat apa yang telah dilakukan oleh YES Institute Indonesia akan berdampak kepada binaan atau tidak. Memang *profit* itu penting, tapi meskipun YES Institute Indonesia perkembangannya lambat dari kompetitor tapi setidaknya sebagai seorang pemimpin milenial di YES Intitute Indonesia mengetahui semua progress masing-masing anak yang dibinanya dan tentunya untuk memperoleh hasil yang maksimal yakni dapat meraih prestasi. Lambat karena memang YES Institute Indonesia berfokus ke hasil setiap binaan, tidak ingin binaan banyak tapi hanya ikut bimbingan saja tetapi tidak ada hasilnya. Maka dari itu YES Institute Indonesia fokus ke pemeliharaan ke kualitas dari binaan minimal target semua binaan sudah dapat atau pernah menjadi finalis lomba jika memang belum pernah menjadi juara. Sampai saat ini 90% yang mengikuti bimbingan sudah pernah sampai finalis semuanya, 60-70% pernah mendapatkan prestasi.

Sedangkan untuk tantangan yang akan dihadapi pemimpin milenial YES Institute Indonesia dimasa yang akan datang adalah bagaimana caranya agar YES Institute Indonesia dapat konsisten untuk menghasilkan binaan-binaan yang berkualitas dan dapat bersaing. Oleh karena itu, mulai saat ini untuk seleksi mentor benar-benar yang berkualitas dengan memiliki banyak prestasi. Selain itu juga, YES Institute Indonesia juga mulai membuat proses pendidikan untuk para alumni binaan. Alumni-alumni binaan yang pernah mengikuti bimbingan di YES Institute Indonesia akan dibentuk dalam satu grup dengan harapan mungkin kedepannya mereka bisa jadi mentor-mentornya yang dapat membantu para binaan dengan sistem awalnya sebagai *volunteer*. Selain pilihan menjadi mentor, juga memberikan kesempatan untuk bergabung dalam tim manajemen YES Institute Indonesia. Jadi nantinya siklusnya akan berputar, karena dalam usaha dibidang jasa itu lebih banyak berhubungan dengan banyak orang dan setiap orang memiliki keunikan maupun karakter yang berbeda-beda. Itu juga akan menjadi sebuah tantangan, apalagi generasi pada setiap tahun itu pasti berbeda-beda karakternya. Terkadang sudah membuat formula untuk satu generasi tetapi mungkin bisa jadi formula tersebut sudah tidak relevan lagi digunakan untuk generasi berikutnya. Dari sinilah sebagai seorang pemimpin milenial YES Institute Indonesia harus sering-sering *update* informasi dan *update* terkait karakter-karakter binaan pada setiap tahunnya.

Banyaknya tantangan dari diri sendiri, pemimpin YES Institute Indonesia dapat mengahadapinya dengan membuat strategi-strategi inovatif agar usaha yang dijalankannya dapat bersaing dan berkualitas. Revolusi industri 4.0 mengantarkan model bisnis baru yang ditandai dengan strategi yang lebih inovatif dan disruptif dengan jangkauan yang luas dari berbagai hal dimulai dari segi bisnis, transportasi, perbankan, sosial masyarakat, sampai dengan pendidikan (Suwardana, 2018). Adanya strategi-strategi yang telah dirancang oleh pemimpin milineal YES Intitute Indonesia dalam menghadapi tantangan terkait perubahan-perubahan yang akan terjadi dalam mengahadapi era baru dapat dipersiapkan dengan matang sehingga usaha yang dikelolanya dapat berkembang dan bersaing dengan para kompetitor serta dapat memberikan layanan yang lebih baik dan maksimal kepada para binaan untuk dapat memperoleh hasil yang berkualitas sesuai dengan harapan.

Sosialisasi Rancangan Inovasi

Pemimpin milenial saat melakukan gebrakan baru atau inovasi baru harus mensosialisasikannya sehingga para bawahannya paham dan mengerti akan perubahan yang terjadi di dalam perusahaan yang dipimpinnya, sehingga pencapaian target dapat dilaksanakan dengan baik.



Sumber : Olah data hasil wawancara (2021)

Gambar 7. Analisis Hasis Wawancara Tantangan yang dihadapi Pemimpin Milenial di Era Revolusi Industri 4.0 dari Sosialisasi Rncangan Inovasi

Dari Gambar 7 diatas dapat dijelaskan bahwa pada diawal perintisan usahanya *Founder* YES Institute Indonesia sebagai seorang pemimpin milenial masih belum memiliki konsep yang matang dan belum mengkaji terkait strategi pemasarannya. Dalam proses perintisan tersebut dengan berjalannya waktu sambil mempelajari lebih dalam dengan terus melakukan evaluasi dan perbaikan secara terus menerus akhirnya usaha YES Institute Indonesia dapat berjalan lancar dan lebih baik dari sebelumnya. Pada saat ditahun pertama dan kedua sistem layanan pembinaan yang ditawarkan YES Institute Indonesia masih berfokus pada bimbingan *offline* belum memikirikan untuk yang *online*. Fokus untuk datang langsung ke sekolah atau kemahasiswaan untuk melakukan penawaran-penawaran dan bekerjasama dengan kontrak pertahun. Sistem layananan ini bernama *YES Class*, penjelasan detail terkait *YES Class* sebagai berikut:

- *YES Class*

YES Class memberikan layanan pembinaan dan pengajaran langsung secara tatap muka dengan binaan mitra binaan oleh Mentor Berprestasi. Pembinaan mulai tahap ide hingga hasil karya selesai. Mentor akan datang langsung ke institusi mitra dan melakukan pengajaran secara terjadwal. Fasilitas yang akan didapatkan oleh binaan untuk layanan *YES Class* yaitu 20 kali tatap muka (5 materi *softskill* dan 15 materi inti), konsultasi karya selama 1 tahun, bimbingan dari mentor berprestasi, jaringan Binaan YES Institute, materi lengkap penulisan karya, bimbingan dari 0 sampai siap lomba, revisi karya sampai selesai, serta inkubasi karya yang potensial.

Meskipun layanan *YES Class* sistem layanannya melalui tatap muka secara langsung, tetapi juga YES Institute Indonesia memberikan fasilitas kepada binaan untuk konsultasi maupun saling bertukar pendapat terkait karya binaan secara *online* melalui *WhatsApp Group*. Kekurangannya layanan *YES Class* ini sementara terbatas hanya diarea Jawa Timur, karena keterbatasan jarak untuk proses pengajarannya yaitu area Lamongan, Gresik, Surabaya dan beberapa area yang masih bisa jangkau oleh Tim YES Institute Indonesia secara langsung.

Oleh karena itu, kemudian mulai ditahun ketiga YES Institute Indonesia mencoba untuk membuat layanan baru yang *full online* yaitu *YES Private*. Untuk bergabung dalam layanan sistem *YES Private* ini tidak harus melalui kontrak kerjasama dengan sekolah atau kemahasiswaan, melainkan dapat dilakukan secara individu per tim. Dengan perkembangan teknologi disaat itu hingga sekarang ini sebagai pemimpin milenial, *founder* YES Institute Indonesia mulai melengkapi insfrastrukturnya dengan membuat *website* YES Institute Indonesia untuk mendukungan jalannya sistem layanannya. Sampai saat ini pun sistem dalam *website* tersebut masih dilakukan pengembangan-pengembangan sebagai upaya perbaikan layanan. *YES Private* ini sebagai akses untuk area yang jauh-jauh dan tidak dapat dijangkau oleh YES Institute Indonesia melalui bimbingan *online*. Salah satu binaan *YES Private* ini dari siswa SMAN 1 Kolaka Sulawesi Tenggara, dari binaan tersebut menunjukkan jika bimbingan *online* juga dapat menghasilkan prestasi yakni tim mereka berhasil memperoleh Medali Perak FIKSI (Festival Inovasi Kewirausahaan Siswa Indonesia) yang diselenggarakan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Berangkat dari hasil prestasi tersebut layanan ini dapat dijalankan sampai saat ini. Penjelasan terkait sistem layanan *YES Private* sebagai berikut:

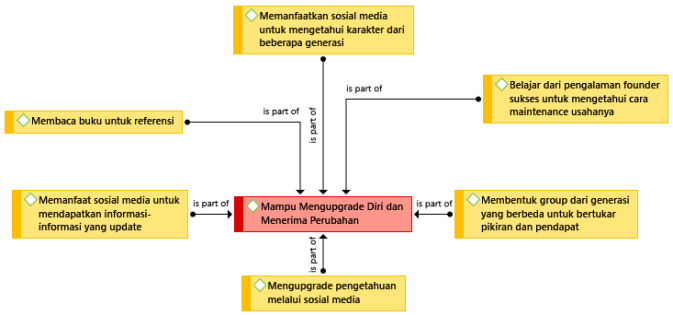
- *YES Private*

YES Private adalah pembinaan *private* secara intensif yang memberikan layanan pembinaan karya mulai dari tahap awal permunculan ide hingga menjadi sebuah karya yang berkualitas via *online* bersama dengan Mentor Berprestasi yang sudah terbukti kompeten dibidangnya. Materi akan disampaikan melalui video menarik, materi lengkap penulisan karya, dan contoh proposal juara. Fasilitas yang akan didapatkan oleh binaan untuk layanan *YES Privat* yaitu materi video penulisan karya, konsultasi karya selama 1 tahun, bimbingan dari mentor berprestasi, jaringan Binaan YES Institute, materi lengkap penulisan karya, bimbingan dari nol sampai siap lomba, revisi karya sampai selesai, serta inkubasi karya yang potensial.

Dalam sistem layanan *YES Private* ini proses bimbingan *online* dilakukan dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp Group* untuk setiap tim dan akan didampingi oleh 1 orang mentor yang siap untuk melayani konsultasi dan revisi karya selama 1 tahun serta tentunya akan dipantau langsung oleh *founder* YES Intitute Indonesia yang juga tergabung dalam group tersebut. Selain itu, jika diperlukan binaan juga bisa bimbingan melalui *Vidio Call* maupun *Vidio Conference*. Sosial media *WhatsApp* dipilih oleh YES Intitute Indonesia untuk proses bimbingan karena memang masih sering dan banyak digunakan oleh semua orang dan dapat mencakup untuk semuanya selain untuk pesan tulis maupun suara juga bisa untuk pengiriman dokumen, gambar, dll. Walaupun ada kelemahannya yang bisa memungkinkan untuk kehilangan data-datanya. Oleh karena itu, melalui *website* YES Institute Indonesia digunakan untuk mengakses materi bimbingan, *backup data*, serta untuk manajemen *file* agar lebih rapi. Selain itu, pemimpin YES Institute Indonesia juga sudah mulai membuat rancangan untuk pembuatan aplikasi sejak tahun kemarin yang saat ini masih dalam tahap pengembangan yang kemungkinan targetnya akan diluncurkan pada tahun ajaran baru sekitar bulan Juli atau Agustus. Saat ini masih dalam tahap riset untuk perbaikan *prototype* aplikasi yang telah dirancang agar benar-benar maksimal dan dapat diterima oleh para binaan. Tetapi meskipun nantinya aplikasinya sudah dapat diterapkan *WhatsApp Group* untuk setiap tim masih tetap ada untuk menjaga komunikasi, konsultasi, dan melihat progress dari binaan. Hal ini

dilakukan dalam rangka menghadapi era disrupsi dengan memperkenalkan terobosan-terobosan terbaru dan penyesuaian dengan dunia industri lama supaya lebih sejalan dengan era saat masa disrupsi terjadi. Dengan adanya inovasi yang telah dilakukan, banyak manfaat dan kemudahan yang diperoleh YES Institute Indonesia. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Nurjani (2019) bahwa disrupsi tersebut menghasilkan penghematan biaya yang signifikan bagi bisnis karena adanya penyederhanaan operasi perusahaan, juga berpotensi menciptakan pasar baru, serta produk dan layanan yang dihasilkan sebagai akibat dari disrupsi tersebut lebih mudah untuk diperoleh dan dijangkau oleh pengguna. Menurut Ambarwati & Raharjo (2018) kepemimpinan milenial perlu mendorong inovasi, kreativitas, dan jiwa kewirausahaan yang harus direncanakan dengan tepat dan nyata, bukan sekedar rencana tetapi harus juga dapat diimplementasikan dengan cara yang dapat diapresiasi dan dimanfaatkan oleh para milenial untuk pengembangan diri.

Mampu Mengupgrade Diri dan Menerima Perubahan



Sumber : Olah data hasil wawancara (2021)

Gambar 8. Analisis Hasis Wawancara Tantangan yang dihadapi Pemimpin Milenial di Era Revolusi Industri 4.0 dari Sosialisasi Rncangan Inovasi

Gambar 8 dapat dijelaskan bahwa pemimpin milenial harus mampu mengupgrade dirinya dengan cara membaca dan belajar tentang situasi dan kondisi, karena jika tidak dilakukan maka akan ketinggalan informasi apalagi di era revolusi 4.0 informasi setiap waktu terupdate. Sama hal nya dengan pemimpin YES Institute Indonesia untuk mengupgrade pengetahuannya dalam dunia kepenulisan yakni melalui sosial media dengan mengikuti akun-akun baik dari *instagram, twitter, tiktok*, dll yang memberikan informasi berkaitan dengan manfaat kepenulisan dan anak-anak muda untuk mengetahui perbadaan karakter dari generasi berbeda yang dapat digunakan untuk penyesuaian cara pengajaran di YES Institute Indonesia. Selain itu juga baca beberapa buku untuk referensi, mengikuti akun-akun para *founder* untuk mengetahui cara maintenance usahanya, masuk grup-grup terkait kepenulisan atau kepemudaan baik dari *WhatsApp* maupun *Telegram* untuk mendapatkan informasi-informasi yang *update* terkait kepenulisan, serta membentuk alumni YES karena mereka pasti dari generasi yang berbeda dan lebih paham akan perubahan jadi dapat digunakan untuk bertukar pikiran dan pendapat dari sudut pandang masing-masing. Hal ini dibutuhkan karena sebagai seorang pemimpin milenial harus dapat menerima perubahan yang terjadi dan dapat membuat strategi yang tepat sehingga usahanya dapat bersaing dan tetap bertahan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan Denico (2020) dan Fatmawati (2018) bahwa salah satu strategi di era disruptif seseorang harus selalu meng-*upgrade* diri dengan selalu meningkatkan keterampilan dan kompetensi dengan teknologi yang berperan untuk menjadikan dirinya lebih baik.

Profesionalisme Pemimpin YES Institute Indonesia Berkarakter Bela Negara Era Revolusi Industri 4.0

Melalui strategi-strategi dan inovasi-inovasi yang telah dilakukan Agung Firdamasyah sebagai pemimpin milenial dalam mengahadapi peluang dan tantangan di era revolusi industri 4.0 melalui YES Intitute Indonesia berhasil membina 1500 siswa dengan 550 karya dan berhasil memperoleh 250 penghargaan yang diraih baik tingkat Regional, Nasional, maupun Internasional dari layanan pembinaan penulisan karya Kewirausahaan Business Plan dan Karya Ilmiah yang dibantu oleh 40 Mentor Berprestasi dan Kompeten dibidangnya. YES Institute Indonesia bukan hanya sebuah usaha yang *profit-oriented* akan tetapi sekaligus *social-oriented* yang lebih memaksimalkan manfaat untuk sosial dan lingkungan dari segi bermanfaat untuk para binaan, mentor, dan dapat memecahkan permasalahan dimasyarakat melalui karya-karya yang dihasilkan para binaan. Oleh karena itu, meskipun saat ini sudah banyak bermunculan pemain baru, akan tetapi hal tersebut tidak dijadikan sebagai persaingan oleh pemimpin milenial YES Institute Indonesia karena mereka juga pasti sama-sama untuk mengedukasi pasarnya terkait dengan karya tulis, selama hal tersebut positif dan untuk meningkatkan *softskill* generasi muda itu tidak menjadi permasalahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Fatmawati (2018) yang menjelaskan di era disrupsi saat ini bukan lagi mementingkan persaingan satu sama lain, akan tetapi yang terpenting untuk berkolaborasi dan membangun relasi dengan para pesaing sejenis karena dengan adanya dua sisi target pasar yang harus diperhatikan maka dibutuhkan kerjasama antar pesaing sejenis.

Sebagai pemimpin milenial Agung Firdamasyah bersama YES Institute Indonesia berkomitmen untuk terus mencetak generasi muda yang mampu berkarya dan berprestasi dalam bidang kewirausahaan dan karya ilmiah di Indonesia. Hal ini sebagai sebagai wujud upaya Bela Negara yang dapat dilakukan Agung Firdamansyah sebagai pemimpin milenial YES Institute Indonesia dengan menerapkan nilai-nilai Bela Negara yang pertama yakni Cinta Tanah Air dengan memberikan kontribusi pada kemajuan bangsa dan negara melalui karya-karya dan prestasi yang dihasilkan oleh para

binaan YES Institute Indonesia dan nilai Bela Negara yang keempat Rela Berkorban Untuk Bangsa dan Negara karena usahanya yang didirikan bukan mementingkan profit melainkan lebih mementingkan kualitas hasil dari karya para binaanya dengan mengorbankan waktu, tenaga, dan pemikirannya agar para binaanya dapat berprestasi sebagai upaya untuk kemajuan bangsa dan negara. Dengan demikian Agung Firdamansyah dapat dikatakan sebagai pemimpin milineal yang profesional karena dia memiliki keterampilan tinggi dalam suatu bidang yakni kepenulisan yang telah ditunjukkan dengan beberapa prestasi yang diraihnya, memiliki ilmu dan pengalaman serta kecerdasan dalam menganalisa suatu masalah dan peka terhadap kondisi yang terjadi ditunjukkan pada strategi dan inovasi yang telah dilakukannya dalam menghadapi era revolusi industri 4.0, serta menunjukkan hasil atau prestasi kerja yang baik *(performance)* yang terlihat dari hasil karya dan prestasi yang diperoleh para binaan YES Institute Indonesia. Hal tersebut sesuai dengan ciri-ciri professional yang dikemukan Marlianti (2013). Bukan hanya dikatakan sebagai pemimpin yang professional saja, akan tetapi juga berkarakter Bela Negara karena hal tersebut tercermin dalam tujuan pendirian usahanya yakni untuk mencetak generasi muda yang berdedikasi, kompeten, dan berprestasi di Indonesia melalui kepenulisan karya sebagai kontribusi kemajuan Negara Indonesia.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan maka dapat disimpulkan peluang dan tantangan yang dihadapi pemimpin milenial YES Institute Indonesia di era revolusi industri 4.0 yaitu adanya teknologi akan mempermudah YES Institute Indonesia dalam memprosikan produk layanan dan mengedukasi pasar melalui beberapa sosial media yaitu *instagram*, *twitter*, *tiktok*, *youtube,* dan *website*. Selain itu, memanfaatkan teknologi juga sebagai alat bertukar pikiran melalui sosial media *WhatsApp* dan *Telegram* untuk berdiskusi, saling bertukar, melaksanakan proses bimbingan, menambah pengetahuan dan informasi yang baru. Teknologi juga mempermudah pemimpin YES Institute Indonesia untuk berkomunikasi dan berdiskusi bersama dengan partnernya untuk berkolaborasi dalam menjalankan usahanya.

Tantangan dari diri sendiri sebagai seorang pemimpin YES Institute Indonesia yaitu terdapat 3 tantangan saat awal perintisan usaha yaitu orang-orang terdekat, keterbatasan anggota tim, professional marketing. Untuk tantangan yang dihadapi saat ini atau sekarang banyaknya kompetitor usaha sejenis yang bermunculan, sedangkan tantangan dimasa yang akan datang, konsisten untuk menghasilkan binaan-binaan yang berkualitas dan dapat bersaing. Tantangan rancangan inovasi yang di hadapi pemimpin YES Institute Indonesia adalah ditahun pertama dan kedua sistem layanan pembinaan yang ditawarkan YES Institute Indonesia masih berfokus pada bimbingan *offline* melalui produk *YES Class* yang terbatas dilakukan hanya diarea Jawa Timur, karena keterbatasan jarak untuk proses pengajarannya. Kemudian melakukan inovasi baru ditahun ketiga dengan membuat layanan baru *full online* yaitu *YES Private* dengan memanfaatkan media sosial *WhatsApp Group* untuk proses bimbingan dan pembuatan *website* untuk mendukungan jalannya sistem layanan yaitu mengakses materi bimbingan, backup data, dan manajemen file agar lebih rapi. Selain itu juga, pembuatan aplikasi dalam tahap pengembangan yang target peluncurannya pada tahun ajaran baru. Tantangan yang terakhir mampu mengupgrade diri dan menerima perubahan dilakukan melalui sosial media dengan mengikuti akun-akun baik dari instagram, twitter, tiktok, dll. Selain itu juga membaca buku untuk referensi, mengikuti akun-akun para *founder* untuk, masuk grup-grup terkait kepenulisan atau kepemudaan baik dari *WhatsApp* maupun *Telegram*, serta membentuk alumni YES untuk bertukar pikiran dan pendapat terkait perubahan dari generasi yang berbeda.

Melalui strategi-strategi dan inovasi-inovasi yang telah dilakukan Agung Firdamasyah sebagai pemimpin milenial dalam mengahadapi peluang dan tantangan di era revolusi industri 4.0 melalui YES Intitute Indonesia berhasil membina 1500 siswa dengan 550 karya dan berhasil memperoleh 250 penghargaan yang diraih baik tingkat Regional, Nasional, maupun Internasional dari layanan pembinaan penulisan karya Kewirausahaan *Business Plan* dan Karya Ilmiah yang dibantu oleh 40 Mentor Berprestasi dan Kompeten dibidangnya. Hal tersebut menunjukkan bahwa Agung Firdamansyah merupakan pemimpin milenial yang professional berkarakter Bela Negara yang tercermin dalam hasil yang dicapai dan tujuan pendirian usahanya yakni untuk mencetak generasi muda yang berdedikasi, kompeten, dan berprestasi di Indonesia melalui kepenulisan karya sebagai kontribusi kemajuan Negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Achmad W, R. W., Poluakan, M. V., Dikayuana, D., Wibowo, H., & Raharjo, S. T. (2019). Potret Generasi Milenial Pada Era Revolusi Industri 4.0. *Focus: Jurnal Pekerjaan Sosial*, *2*(2), 187–197.

Afriansyah, E. A. (2016). Penggunaan Software ATLAS.ti sebagai Alat Bantu Proses Analisis Data Kualitatif. *Mosharafa: Jurnal Pendidikan Matematika*, *5*(2), 53–63. https://doi.org/10.31980/mosharafa.v5i2.260

Akob, M., Launtu, A., & AS, I. (2019). Pengaruh Kompetensi dan Profesionalisme Auditor Internal Terhadap Kinerja Karyawan dengan Internar Kontrol sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ekonomi Manajemen Dan Bisnis*, *20*(2), 161–173.

Ambarwati, A., & Raharjo, S. T. (2018). Prinsip Kepemimpinan Character of A Leader pada Era

Generasi Milenial. *Philanthropy Journal of Psychology*, *2*(2), 114–127.

Badan Pusat Statistik. (2021). *Hasil Sensus Penduduk 2020*. Badan Pusat Statistik. https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html

Denico, A. (2020). Menjadi Pemimpin (Kepala Taman Kanak-Kanak) di Era Industri 4.0. *Jurnal Al-Abyadh*, *3*(1), 1–8.

Dewan Ketahanan Nasional. (2018). *Modul II: Implementasi Bela Negara*. Dewan Ketahanan Nasional.

Endarwati, O. (2020). *Indonesia Perbanyak Wirausaha Milenial di 2021, Begini Caranya*. Economy.Okezone.Com. https://economy.okezone.com/read/2020/12/30/320/2336243/indonesia-perbanyak-wirausaha-milenial-di-2021-begini-caranya

Fatmawati, E. (2018). Disruptif Diri Pustakawan dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Iqra'*, *12*(01), 1–13. http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/1816/1480%0Ahttp://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/iqra/article/view/1816

Hidayatullah, S., Waris, A., Devianti, R. C., Sari, S. R., Wibowo, I. A., & PW, P. M. (2018). Perilaku Generasi Milenial dalam Menggunakan Aplikasi Go-Food. *Jurnal Manajemen & Kewirausahaan*, *6*(2), 240–249.

Iswahyudi, M., & Iqbal, A. (2018). Minat Generasi Milenial untuk Berwirausaha. *ASSETS: Jurnal Akuntansi Dan Pendidikan*, *7*(2), 95–104.

Kasali, R. (2017). *Disruption*. Gramedia Pustaka Utama.

Marita, & Gultom, Y. P. S. (2018). Pengaruh Profesionalisme, Etika Profesi, Independensi, Motivasi Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Auditor Internal (Studi Kasus Pada PT. Perkebunan Nusantara IV Medan). *Jurnal Penelitian Ekonomi Dan Akuntansi*, *III*(1), 645–664. https://doi.org/10.30736/jpensi.v3i1.131

Marlianti, M. (2013). Studi Tentang Profesionalisme Aparatur dalam Pelaksanaan Good Governance di Kec. Linggang Bigung, Kab. Kutai Barat. *Jurnal Paradigma*, *2*(1), 155–173.

Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (Third ed). SAGE Publications Ltd.

Nurjani, N. P. S. (2019). Disrupsi Industri 4.0; Implementasi, Peluang dan Tantangan Dunia Industri Indonesia. *VASTUWIDYA*, *1*(2), 23–32.

Priyatno, P. M. (2019). *Bela Negara dalam Persektif Wajib Pajak*. Kementerian Pertahanan Republik Indonesia. https://www.kemhan.go.id/pothan/2019/04/26/bela-negara-dalam-persektif-wajib-pajak.html#:~:text=Salah satu kewajiban yang harus,kesejahteraan masyarakat dan pembangunan bangsa

Salsabiela, B. F. (2017). Upaya Bela Negara Untuk Menggerakkan Industri Kecil Nasional dalam Lanskap Global Kontemporer. *Jurnal Pertahanan & Bela Negara*, *7*(3), 41–56.

Simatupang, A. R. (2020). Kepemimipinan Millenial Dalam Perpustakaan:Peluang dan Tantangan Dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, *6*(1), 945–955. https://doi.org/10.20961/jpi.v6i1.41145

Suwardana, H. (2018). Revolusi Industri 4 . 0 Berbasis Revolusi Mental. *JATI UNIK*, *1*(2), 109–118.

Yahya, M. (2018). *Era Industri 4.0: Tantangan dan Peluang Perkembangan Pendidikan Kejuruan Indonesia*. https://core.ac.uk/download/pdf/154762984.pdf

Yuhertiana, I. (2021). Manajer Profesional dan Karakter Bela Negara. In *Bahan Ajar*. Program Magister Manajemen.

Yulizar, & Farida. (2019). Kempemimpinan Kepala Sekolah di Era Disrupsi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Program Pascasarjana Universitas PGRI Palembang*, 1060–1072.